

Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Perkembangan Sosial Emosional di TK Dahlia Kecamatan Telaga

Salsabila R Solang^{1*}, Nayla Faradilla², Haryanti Huna³, Sri Aginda Nambo⁴

¹⁻⁴Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: salsabilasolang10@gmail.com^{1*}, naylafaradilla28@gmail.com², ciannambo3@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: salsabilasolang10@gmail.com

Abstract. Early childhood social-emotional development is an important foundation in shaping children's readiness to face the world of education and social life. This study aims to describe the social-emotional development of children in Dahlia Kindergarten, Telaga District, which includes aspects of self-awareness, emotion management, pride, shame and guilt, empathy, sharing, cooperation, respect for others, independence, and discipline. The methods used in this study were observation, interviews, and child development checks. The study subjects amounted to 36 children consisting of 16 children of group A and 20 children of group B. The results showed that most of the children showed good social-emotional development, although there were 6 children who still had difficulties in managing emotions. The learning environment at Dahlia Kindergarten is considered quite supportive, with teachers and principals playing an active role in instilling social values through various fun and interactive learning activities. In addition, parental involvement through regular communication with the school also contributes to the consistency of the formation of children's social behavior at home. Overall, these results show that with proper stimulation and conducive environmental support, the child's social-emotional development can be optimally enhanced.

Keywords: early childhood; emotional; management; social emotional development; stimulation.

Abstrak. Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kesiapan anak menghadapi dunia pendidikan dan kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial emosional anak di TK Dahlia Kecamatan Telaga yang mencakup aspek kesadaran diri, pengelolaan emosi, rasa bangga, malu dan bersalah, empati, berbagi, kerja sama, menghargai orang lain, kemandirian, dan disiplin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan ceklis perkembangan anak. Subjek penelitian berjumlah 36 anak yang terdiri dari 16 anak kelompok A dan 20 anak kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang baik, meskipun terdapat 6 anak yang masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan emosi. Lingkungan pembelajaran di TK Dahlia dinilai cukup mendukung, dengan guru dan kepala sekolah berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai sosial melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi rutin dengan pihak sekolah turut memberikan kontribusi terhadap konsistensi pembentukan perilaku sosial anak di rumah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa dengan stimulasi yang tepat dan dukungan lingkungan yang kondusif, perkembangan sosial emosional anak dapat ditingkatkan secara optimal.

Kata Kunci: anak usia dini; emosi; pengelolaan; perkembangan; sosial emosional; stimulasi.

1. LATAR BELAKANG

Pada masa kanak-kanak, sering disebut sebagai zaman keemasan, era anak-anak antara usia 0 dan 6, adalah periode yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana pertumbuhan terjadi dengan sangat cepat. Merangsang anak-anak dalam kelompok usia ini sangat penting karena merupakan dasar untuk pengembangan sumber daya manusia. Anak-anak yang mengalami perkembangan yang baik akan menjadi sehat secara fisik, mental dan produktif di masa depan. Anak usia dini juga dikenal sebagai tahap utama dalam perkembangan atau zaman keemasan. Pada tahap ini, sebagian besar jaringan sel otak bertindak sebagai regulator dari semua aktivitas dan kualitas manusia.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah proses penting di mana anak belajar mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif, serta berinteraksi secara aktif dengan lingkungan sosialnya, termasuk orang tua, teman sebaya, dan orang dewasa di sekitarnya. Proses ini diperoleh melalui mendengar, mengamati, meniru, dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan memahami perasaan dalam berbagai situasi sosial (Wahidah, 2021)

Menurut American Academy of Pediatrics (2012) yang dikutip oleh beberapa sumber, perkembangan sosial emosional mencakup kemampuan anak dalam mengelola emosi dan berinteraksi secara efektif, yang sangat penting untuk kesiapan anak menghadapi kehidupan selanjutnya. Faktor yang memengaruhi perkembangan ini meliputi faktor internal (bawaan manusia atau teori humanistik) dan faktor eksternal (lingkungan sekitar atau teori psikososial). Anak dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih kompeten secara sosial, mampu mengendalikan diri, menunjukkan kasih sayang, dan mudah beradaptasi dalam hubungan sosialnya. Perkembangan sosial emosional ini meliputi kemampuan anak untuk mengelola emosi, memahami perasaan diri dan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan norma sosial. Anak yang mampu mengendalikan diri dan menunjukkan kasih sayang lebih mudah bersosialisasi dan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi kehidupan selanjutnya, termasuk kesiapan memasuki dunia pendidikan formal. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga yang hangat dan interaksi sosial yang positif, sangat berperan dalam mempercepat dan memperkuat perkembangan sosial emosional anak. (Fuadia, 2022)

Dengan demikian, perkembangan sosial emosional yang optimal pada anak usia dini akan menjadi fondasi penting dalam kesiapan anak menghadapi dunia pendidikan dan kehidupan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, strategi pengembangan sosial emosional sejak dini harus difokuskan secara terarah agar anak mampu mengelola emosi dan berperilaku sosial yang adaptif. (Rahmah Wati Anzani & Intan Khairul Insan, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Faktor Penentu Perkembangan Sosial Emosional Anak

Faktor internal Bawaan manusia itu sendiri, seperti sifat dasar dan potensi emosi yang dimiliki anak (teori humanistik). Faktor eksternal Lingkungan sekitar, termasuk keluarga, budaya, dan interaksi sosial yang dialami anak (teori psikososial). Teori Psikososial Erik Erikson Erikson mengembangkan teori psikososial yang menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional anak terjadi melalui berbagai tahap kehidupan, di mana anak berjuang mencari identitas diri dan kepercayaan melalui interaksi sosial. Keluarga dan masyarakat

memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan psikososial anak, dimulai dari pola asuh orang tua hingga norma budaya masyarakat. Contoh tahap awal menurut Erikson adalah "Kepercayaan vs Ketidakpercayaan" pada usia 0-2 tahun, di mana anak belajar mempercayai lingkungan jika mendapatkan respons yang konsisten dan positif. (Adolph, 2016)

Perkembangan Sosial Emosional sebagai Proses Pembelajaran

Perkembangan sosial emosional tidak hanya terjadi melalui kematangan biologis, tetapi juga melalui kesempatan belajar dan respon dari lingkungan sosial anak. Anak dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki kompetensi sosial yang baik, mampu mengendalikan diri, dan menunjukkan kasih sayang, sehingga mudah berinteraksi dengan orang lain (Dini, 2025). Definisi dan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Perkembangan sosial adalah kemampuan anak untuk merespon tingkah laku orang lain sesuai norma dan harapan sosial, serta belajar berperilaku yang diterima dalam masyarakat. Perkembangan emosional meliputi kemampuan mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Sosial emosional mencakup perkembangan kepribadian dan hubungan interpersonal yang memungkinkan anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan dasar anak harus dipenuhi terlebih dahulu agar perkembangan sosial emosional dapat optimal. Pemenuhan kebutuhan ini melalui stimulasi lingkungan dan contoh perilaku yang dapat ditiru anak akan membantu anak mengaktualisasikan diri dan menyesuaikan diri secara sosial emosional. Pengaruh Lingkungan Sosial (Jurnal et al., 2024). Orang tua, pendidik, saudara, dan teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, terutama pada usia 4-6 tahun. Interaksi sosial yang positif dan pola asuh yang baik mendukung perkembangan kemampuan sosial emosional anak. Secara keseluruhan, perkembangan sosial emosional anak adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal, dengan peran penting keluarga dan lingkungan sosial dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi, mengendalikan emosi, dan menyesuaikan diri dengan norma sosial. Teori-teori utama yang sering digunakan untuk memahami perkembangan ini adalah teori psikososial Erikson dan teori kebutuhan Maslow. Anak yang mengalami perkembangan sosial emosional yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan selanjutnya. (Rambe et al., 2023)

Perkembangan sosial emosional tidak hanya bergantung pada kematangan biologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan respons lingkungan. Anak yang memiliki kecerdasan emosional baik, seperti kemampuan mengendalikan diri dan menunjukkan kasih sayang, cenderung lebih mudah bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Teori Erikson menekankan pentingnya tahapan psikososial dalam

perkembangan anak, di mana pengalaman positif pada tahap awal membangun rasa percaya diri dan otonomi, sedangkan pengalaman negatif dapat menimbulkan rasa curiga dan keraguan. Selain itu, proses sosialisasi yang aktif dan pasif juga berperan penting dalam membentuk kemampuan sosial emosional anak, yang dapat distimulasi melalui interaksi langsung, penguatan, dan modeling dari orang tua maupun pendidik. Perkembangan sosial emosional anak usia dini menjadi fondasi penting yang mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan sosial dan pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung dan pola asuh yang tepat sangat berperan dalam mengoptimalkan perkembangan ini (Nurhayati, Anitai, 2023).

Pentingnya Pendidikan Karakter dan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Pada era globalisasi seperti sekarang, anak-anak usia dini menghadapi banyak tantangan, mulai dari paparan teknologi yang berlebihan hingga perubahan pola asuh akibat kesibukan orang tua. Di masa emas atau golden age (0-6 tahun), anak-anak sedang berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial emosional. Masa ini sangat menentukan pembentukan karakter anak di masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, karena pada usia ini anak-anak sangat mudah meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, baik yang positif maupun negatif (Syamsul Hadi, 2013). Pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini bertujuan untuk membentuk pribadi anak agar memiliki akhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan karakter adalah perkembangan sosial emosional, yaitu kemampuan anak untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan orang lain. (Rahmah Izhama & Muarifuddin, 2024)

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara, Dimana kami mengamati anak di dalam kelas yang dilakukakan secara langsung, serta melakukan wawancara terhadap wali kelas dan kepala sekolah. Observasi dilakukan pada seluruh kelas dengan jumlah anak 36 Pada kelas A berjumlah 16 anak dan kelas B berjumlah 20 anak. Pada kelompok A rata-rata usia anak terdiri dari 4 sampai 5 dan kelompok B rata-rata usia terdiri dari 5 sampai 6 tahun. Tempat pelaksanaan observasi yaitu di Tk Dahlia, melakukan observasi selama dua hari.

Pada penelitian ini kami meneliti tentang sosial emosional anak diantaranya termasuk kesadaran diri, pengelolaan emosi, rasa bangga, malu dan bersalah, empati, berbagi, kerja sama, menghargai orang lain, mandiri, disiplin. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, ceklist, dan wawancara dengan daftar kriteria penilaian berdasarkan indikator kemampuan, pengetahuan, atau tingkah laku.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak di TK Dahlia Kecamatan Telaga yang mencakup beberapa indikator, yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, rasa bangga, malu dan bersalah, empati, berbagi, kerja sama, menghargai orang lain, kemandirian, dan disiplin. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung di kelas dan lingkungan bermain, pengisian lembar ceklis perkembangan oleh guru kelas, serta wawancara kepada guru dan kepala sekolah. (Rifah & Rifah, 2025)

Proses Pembentukan Karakter Melalui Perkembangan Sosial Emosional di TK Dahlia

Di TK Dahlia Kecamatan Telaga, pembentukan karakter anak usia dini melalui perkembangan sosial emosional dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Proses ini meliputi beberapa tahapan penting, yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran di TK Dahlia dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Guru menggunakan berbagai metode yang menyenangkan, seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan menari. Pendekatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, karena anak-anak belajar sambil bermain dan tidak merasa terbebani.

Kegiatan pendahuluan

Setiap awal kegiatan, guru melakukan aktivitas pendahuluan untuk membangun semangat dan fokus anak. Kegiatan ini bisa berupa tepuk-tepuk, ice breaking, bonding antara guru dan anak, mencuci tangan dan kaki, serta berdoa bersama. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif agar anak siap mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti

Pada tahap inti, guru menyampaikan materi yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Materi yang diberikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan pada pengembangan sosial emosional, seperti belajar berbagi, bekerja sama, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Anak-

anak diajak untuk mempraktikkan langsung apa yang mereka pelajari melalui berbagai aktivitas kelompok.

Kegiatan penutup

Di akhir pembelajaran, guru mengajak anak untuk melakukan re-calling atau mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan. Kegiatan ini diakhiri dengan doa bersama. Tujuannya adalah agar anak dapat merefleksikan pengalaman yang didapat dan memperkuat nilai-nilai karakter yang telah dipelajari.

Media pembelajaran dan pengelolaan kelas

Proses pembentukan karakter di TK Dahlia didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang beragam dan ramah anak, seperti alat peraga dari bahan bekas (loose parts), bahan alam, hingga alat permainan edukatif yang merangsang kreativitas dan interaksi sosial. Pengelolaan kelas diatur sedemikian rupa agar anak merasa aman, nyaman, dan bebas berekspresi, namun tetap dalam batas-batas aturan yang disepakati bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang selalu siap membimbing, memberi contoh, dan menjadi teladan dalam bersikap serta berkomunikasi.

Kegiatan pembiasaan

Tidak kalah penting, pembiasaan perilaku positif menjadi bagian utama dalam proses ini. Setiap hari, anak-anak dibiasakan untuk saling menyapa, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, membantu teman, dan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga nilai-nilai karakter tertanam kuat dan menjadi bagian dari kepribadian anak. Proses pembentukan karakter melalui sosial emosional di TK Dahlia juga melibatkan orang tua secara aktif. Guru secara rutin berkomunikasi dengan orang tua, baik melalui pertemuan tatap muka maupun laporan perkembangan anak, untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga didukung di rumah. Dengan demikian, anak mendapatkan pengalaman yang konsisten dan berkesinambungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Penilaian perkembangan sosial emosional anak dilakukan secara berkala, bukan hanya berdasarkan hasil akademik, tetapi juga melalui observasi perilaku sehari-hari, catatan anekdot, dan refleksi bersama anak. Guru memberikan umpan balik positif, memotivasi anak untuk terus berkembang, dan membantu mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi, baik dalam mengelola emosi maupun dalam berinteraksi dengan teman.

Hasil pembentukan karakter melalui perkembangan sosial emosional

Hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui perkembangan sosial emosional di TK Dahlia cukup signifikan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenali dan mengelola emosi, berinteraksi dengan teman, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Penilaian perkembangan sosial emosional dilakukan secara berkala oleh guru untuk memastikan setiap anak mengalami kemajuan.

Beberapa indikator keberhasilan yang dapat diamati antara lain: a. Anak mampu berbagi mainan dengan teman tanpa harus diminta. b. Anak dapat mengungkapkan perasaan secara verbal, misalnya saat merasa senang, sedih, atau marah. c. Anak mulai berani berinteraksi dengan teman baru dan guru.

Anak menunjukkan sikap empati, seperti membantu teman yang kesulitan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 36 anak yang terdiri dari 16 anak kelompok A dan 20 anak kelompok B. Berdasarkan hasil observasi dan ceklis, mayoritas anak menunjukkan perkembangan sosial emosional yang cukup baik. Namun, terdapat 6 anak yang masih menunjukkan kesulitan dalam aspek pengelolaan emosi, seperti mudah marah, menangis saat keinginannya tidak terpenuhi, atau sulit menenangkan diri saat mengalami konflik.

Berdasarkan lembar observasi dan ceklis yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dan saat bermain, diperoleh hasil sebagai berikut:

Kesadaran Diri: Sebagian besar anak mampu mengenali nama, jenis kelamin, dan benda milik sendiri. Mereka juga mulai memahami aturan yang berlaku di sekolah.

Pengelolaan Emosi: Dari 36 anak, sebanyak 6 anak masih memerlukan pendampingan khusus dalam mengendalikan emosi. Anak-anak ini cenderung meledak-ledak atau menunjukkan reaksi berlebihan saat menghadapi situasi tidak menyenangkan.

Rasa Bangga, Malu, dan Bersalah: Anak-anak umumnya mampu menunjukkan rasa bangga saat berhasil menyelesaikan tugas. Mereka juga mulai menunjukkan ekspresi malu atau bersalah ketika melakukan kesalahan.

Empati dan Berbagi: Mayoritas anak sudah mampu menunjukkan kepedulian terhadap teman yang sedang sedih atau sakit, serta bersedia berbagi mainan meskipun masih ada beberapa yang harus diarahkan.

Kerja Sama: Anak menunjukkan kemampuan bekerja sama saat bermain berkelompok dan dalam kegiatan gotong royong di kelas.

Menghargai Orang Lain: Anak-anak mulai belajar untuk menghargai pendapat teman, meskipun dalam beberapa kasus masih terdapat perselisihan kecil yang perlu dimediasi guru.

Mandiri: Sebagian besar anak sudah mampu melakukan aktivitas sederhana secara mandiri, seperti memakai sepatu, merapikan mainan, dan makan sendiri.

Disiplin: Anak-anak secara umum mampu mengikuti aturan kelas, masuk tepat waktu, dan mengikuti instruksi guru.

Guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa secara umum perkembangan sosial emosional anak di TK Dahlia cukup baik. Mereka menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, empati, dan disiplin melalui metode bermain, bercerita, serta kegiatan kelompok. Terkait anak yang masih kurang dalam pengelolaan emosi, guru berupaya memberikan pendekatan personal dan bimbingan secara bertahap agar anak dapat lebih memahami dan mengelola perasaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran di TK Dahlia sudah cukup mendukung perkembangan sosial emosional anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa aspek sosial emosional berkembang optimal melalui interaksi sosial dan pembelajaran yang menyenangkan. Adanya sebagian anak yang masih kesulitan dalam pengelolaan emosi merupakan hal yang wajar, dan dapat ditangani dengan bimbingan yang tepat, pendekatan individual, serta kerja sama antara guru dan orang tua.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum perkembangan sosial emosional anak usia 4–6 tahun di TK Dahlia sudah berkembang dengan baik. Anak-anak mampu menunjukkan kesadaran diri, empati, kerja sama, kemandirian, dan disiplin yang cukup. Namun, ditemukan beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan emosi seperti mudah marah atau menangis saat keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa meskipun perkembangan sosial emosional sudah berada di jalur yang positif, masih diperlukan perhatian khusus terhadap anak-anak dengan hambatan emosional. Peran guru, orang tua, dan lingkungan sangat penting dalam mendukung perkembangan tersebut, dengan pendekatan yang menyenangkan dan personal.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat lebih memperhatikan anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam pengelolaan emosi melalui pendekatan individual dan pembinaan yang konsisten. Guru juga dianjurkan untuk terus menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis bermain agar anak-anak merasa nyaman dalam mengekspresikan diri dan belajar bersosialisasi. Selain itu, orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah serta menciptakan lingkungan rumah

yang mendukung perkembangan sosial emosional anak, seperti memberikan teladan dalam mengelola emosi dan menghargai orang lain. Pihak sekolah juga disarankan untuk menyediakan pelatihan bagi guru tentang strategi pembinaan sosial emosional serta memperkuat kerja sama antara orang tua dan guru guna menciptakan sinergi yang positif dalam tumbuh kembang anak. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak, diharapkan anak-anak dapat berkembang secara optimal, baik secara emosional maupun sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Alfina, R. (2023). Metode reward dan punishment untuk mengoptimalkan sikap disiplin anak usia dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 31–45. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i2.5058>
- Amalia, R., Mulawarman, M., Mulyani, P. K., Hayati, I. R., & Nur Sa'idah, A. Y. (2023). Kajian perkembangan sosial emosional anak usia dini (systematic literature review). *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 454–461. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.565>
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan sikap, pola asuh, peran orang tua, guru, sarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9, 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.484>
- Firmansyah, F. (2021). Perkembangan sosial emosional dan kreativitas anak usia dasar. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 127–140. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i02.661>
- Fuadia, N. (2022). Perkembangan sosial emosi pada anak usia dini. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Hafiyah, H., & Arifin, Z. (2024). Perkembangan sosial anak dan pengaruhnya bagi pendidikan: Ditinjau dari kemampuan emosional anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(2), 21–28. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i2.652>
- Komala. (2015). Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 31–45.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/3301>
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2978>

- Maulinda, R., Muslih, H. Y., & Sumardi. (2020). Analisis kemampuan mengelola emosi anak usia 5–6 tahun (literature review). *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 300–313. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30448>
- Mubarakah, L., Sari, N. P., & Noorhapizah. (2024). Pengaruh peran dan pola asuh guru melalui pembiasaan guru terhadap karakter disiplin anak di taman kanak-kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 313–325. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.855>
- Mukhlis, A., & Mbello, F. H. (2019). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional. *PRESCHOOL: Jurnal Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11–28. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i1.8172>
- Mulyani, N. (2017). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1), 133–147. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>
- Nurhayati, A., Trisnawati, D., & dkk. (2023). Perkembangan sosial emosional. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, 5(1), 1–19.
- Nurjannah. (2017). Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>
- Pesantren KH. Abdul Chalim. (n.d.). Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4–6 tahun.
- Rahmah Izhama, & Muarifuddin. (2024). Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini dalam pembentukan sosial emosional anak di PAUD Alam Jungle School Sekaran Kecamatan Gunungpati. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.757>
- Rahmah Wati Anzani, & Insan, I. K. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 180–193.
- Rambe, D. M., Windi, R. J., & Lubis, R. A. (2023). Aspek perkembangan sosio-emosional terhadap pembentukan karakter anak di sekolah dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 144–148. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.301>
- Rifah, A. L. M. A., & Putri, S. N. (2025). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. 6(1), 63–67.
- Syamsul Hadi. (2013). Pembelajaran sosial emosional sebagai dasar pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Teknodik*, 227–240. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104>
- Wahidah, A. S. (2021). Pembentukan karakter dan keterampilan sosial anak usia dini. *Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2).